



PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BISNIS DALAM SMALL BUSINESS DEVELOPMENT PADA UMKM KEDAI OMMED

Agnes Doraresta Khatarina Tokan^a, Dewi^b, Gladys Christiani^c, Mardiana
Ng^d, Serina^e, Wirren Chang^f

^aManajemen, 2141068.agnes@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^bManajemen, 2141229.dewi@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^cManajemen, 2141158.gladys@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^dManajemen, 2141167.mardiana@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^eManajemen, 2141081.serina@uib.edu, Universitas Internasional Batam

^fManajemen, 2141018.wirren@uib.edu, Universitas Internasional Batam

ABSTRACT

This risk can come at any time, therefore research and analysis and innovation must be carried out on a business so that it is not left behind or affected by a situation or disaster that occurs suddenly. The type of method used in this research is literature study. Literature study is a method of collecting data by looking for information or references online through articles, journals, websites, and so on. In this study, the authors analyze the risks that occur in UMKM Kedai Ommmed, namely technology and inflation. In this study, the authors analyze how to deal with these risks with the 4T hazard response and risk response.

Keywords: Risk, Risk Management, MSME.

ABSTRAK

Risiko ini bisa datang kapan saja, maka dari itu harus dilakukan penelitian dan analisis maupun inovasi pada suatu bisnis agar tidak tertinggal atau terdampak oleh suatu situasi atau bencana yang terjadi tiba-tiba. Jenis metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode mengumpulkan data dengan cara mencari informasi atau referensi secara online melalui artikel, jurnal, website, serta lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menganalisis risiko yang terjadi di UMKM Kedai Ommmed yaitu teknologi dan inflasi. Di dalam penelitian ini penulis menganalisis cara untuk menghadapi risiko tersebut dengan 4T hazard response dan Risk response.

Kata kunci: Risiko, Manajemen Risiko, UMKM.

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan dunia ditentukan oleh kemenangan masing-masing negara dalam mengatur perekonomiannya. Masyarakat diharapkan memiliki kepentingan untuk membangun bangsa, khususnya di bidang keuangan. Upaya dapat dilakukan dengan membangun perdagangan yang akan meningkatkan bisnis dan mengurangi tingkat pengangguran. Memulai bisnis tidak harus dimulai dari sesuatu yang besar, bisa dimulai dari skala kecil.

Received Juni 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Accepted Desember 22, 2022

Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan perdagangan menguntungkan yang membangun bisnis dalam skala kecil, diklaim oleh suatu badan usaha atau orang. Skala miniatur, Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) membuat komitmen terbesar untuk memberikan bisnis. Pada tahun 2021, UMKM merupakan 97% dari seluruh tenaga kerja di Indonesia. UMKM dinilai sebagai salah satu sektor yang berperan sangat penting dalam persiapan pemulihan ekonomi di Indonesia. Kebutuhan pangan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, sehingga peluang usaha untuk membuka UMKM sangat luas dan menghadapi segala tantangan operasional disamping berbagai risiko yang akan dihadapi kedepannya dalam menjalankan usaha.

Dalam prakteknya, bisnis terbagi ke dalam dua macam yaitu manufaktur dan jasa. Untuk jenis manufaktur yaitu mengolah bahan baku menjadi bahan siap pakai merupakan bisnis yang sudah banyak dilakukan, termasuk menggeluti bisnis kuliner. Bisnis yang semakin maju membuat bisnis kuliner semakin mengikuti zaman yang ada. Cita rasa dan ciri khas menjadikan hal tersebut sebuah identitas dari produk bisnis kuliner.

Memang meskipun UMKM memiliki komitmen besar terhadap perekonomian nasional, UMKM masih dihadapkan pada berbagai bahaya. Risiko yang dihadapi UMKM tidak seperti pada persiapan pembuatan, membangun koneksi dengan pelanggan, tetapi risiko yang dihadapi dalam melakukan pengembangan produk yang dapat dilakukan untuk bersaing dengan kompetitor yang menawarkan produk sejenis. Bahaya yang sangat tidak aman ini dapat melemahkan keberadaan UMKM. Untuk itu, sangat penting untuk melakukan manajemen bahaya yang besar agar suatu masalah yang dihadapi oleh industri atau perusahaan di masa mendatang dapat disikapi dengan tepat. Risiko tidak diragukan lagi meragukan dan tidak seorang pun akan tahu bagaimana membalas peluang. Karena pada kenyataannya, bahaya terbesar yang dihadapi oleh setiap perusahaan adalah bahaya yang tidak teridentifikasi. Untuk itu perusahaan dalam divisi perusahaan yang berbeda harus membedakan, menganalisis reaksi yang dapat dilakukan, membuat penilaian terhadap bahaya yang akan dihadapi, dan memutuskan reaksi terhadap bahaya yang akan dihadapi. Perusahaan juga harus melakukan pengawasan agar bahaya yang diketahui tidak terulang kembali. Pengaturan ini disebut evaluasi bahaya. Dengan begitu, diyakini bahaya yang dihadapi tidak akan melemahkan kegiatan operasional dan UMKM tetap dapat berjalan dengan baik.

Analisis dilakukan dengan menganalisa risiko yang dihadapi salah satu UMKM di Kota Batam yaitu Kedai Ommed. Kedai Ommed berdiri sejak tahun 2019. Kedai Ommed adalah bisnis kuliner yang menjual jajanan kekinian, produk yang dijual sangat bervariasi beberapa diantaranya adalah tahu gejrot, sotang *mini*, takoyaki, bakso, *korean food*, *mozzarella stick* dan jajanan lainnya yang harganya sangat terjangkau. Tidak hanya makanan kedai Ommed ini juga menjual minuman seperti teh tarik, kopi susu dan lain-lain. Kedai Ommed ini berlokasi di Tiban Point, Kec. Sekupang Batam, Kepulauan Riau, Indonesia. Kedai Ommed ini juga sudah hadir di *gofood* sehingga dapat mempermudah pembeli yang tidak bisa mengunjungi Kedai Ommed secara langsung. Jenis kepemilikan kedai Ommed ini adalah UMKM (Usaha mikro kecil menengah), dikarenakan usaha ini mempunyai laba bersih pertahun kurang dari Rp.300.000.000 dan kekayaan bersihnya sebesar Rp. 50.000.000.

METODOLOGI

Jenis metode yang dipakai di dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur merupakan metode mengumpulkan data dengan cara mencari informasi atau referensi secara online melalui artikel, jurnal, *website*, serta lain sebagainya. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penulisan. Mengumpulkan data dengan cara mencari referensi secara online maka penulis tidak perlu melakukan penelitian ke lapangan. Penulis juga mencatat poin-poin penting dari permasalahan penelitian yang sedang diteliti. Penulis juga mencantumkan daftar pustaka dan mencatat sumber artikel, jurnal, dll yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang telah dicatat akan disusun sesuai dengan urutan kasus penelitian, dan dimasukkan kedalam laporan.

Dalam penelitian, penulis juga menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan yang terkait seperti gambar, kata-kata, dan perencanaan strategi perusahaan yang dilaksanakan untuk mengetahui fenomena apa saja yang sudah dialami oleh objek penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Risiko

Manusia tentunya dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik aktivitas dalam sosial maupun ekonomi yang berkaitan dengan bisnis akan selalu berhubungan dengan risiko. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, risiko dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat merugikan dan membahayakan. Risiko adalah sekumpulan rintangan/tantangan yang harus dihadapi. Dalam menghadapi tantangan tentunya akan selalu ada risiko untuk pengambilan keputusannya. Risiko sendiri tidak memiliki bentuk nyata namun berkaitan dengan arah tujuan yang akan kita capai (Qintharah, 2019).

Manajemen Risiko

Setiap manusia maupun perusahaan tentunya selalu menginginkan untuk terhindar serta meminimalisir terjadinya risiko. Hal itu karena naluri dari seseorang yang ingin selalu berada dalam situasi yang nyaman, aman dan tidak mengalami kerugian dari sisi apapun. Oleh karena itu, perusahaan selalu mengidentifikasi risiko yang akan terjadi dalam mengambil keputusan. Identifikasi risiko adalah usaha untuk mengenali ataupun menciptakan risiko-risiko yang bisa jadi muncul dalam aktivitas yang akan coba perusahaan terapkan.

Standar ISO 31000:2009 merupakan standar yang dibuat untuk memberikan prinsip dan panduan umum dalam penerapan manajemen risiko. Menurut Standar ISO 31000, manajemen risiko adalah salah satu aktivitas yang terorganisasi untuk mengelola dan mengarahkan suatu organisasi dalam menangani risiko (Fauzi et al., 2022). Manajemen risiko juga didefinisikan sebagai proses dalam mengenali, mengendalikan, memperhitungkan, serta meminimalisir risiko yang dapat terjadi yang berfungsi untuk menunjang manajer maupun pimpinan suatu perusahaan dalam mengambil keputusan dan meningkatkan strategi mengelola risiko tersebut.

Risk Responses

Risk response atau penanganan risiko adalah tindakan yang dapat dilakukan perusahaan dalam menangani risiko yang terjadi baik dampak atau kemungkinan hingga pada tingkat risiko yang dapat diterima. Dalam menangani risiko dalam perusahaan, terdapat 4 jenis strategi yang dapat digunakan sebagai berikut:

1. *Mitigate*

Mitigasi atau *mitigate* merupakan tindakan pencegahan yang berfungsi untuk mempersiapkan atau mengurangi dampak maupun kemungkinan risiko yang terjadi dalam bisnis.

2. *Avoid*

Avoid atau menghindari adalah strategi yang dapat dilakukan dengan menghindari aktivitas yang akan menimbulkan risiko tersebut meningkat atau dapat dikatakan meminimalisir terjadinya risiko yang akan menimbulkan ancaman. Dalam menghindari risiko perlu dilakukan analisis dan pendapat para ahli.

3. *Transfer*

Transfer atau memindahkan risiko kepada pihak lain yaitu pihak ketiga yang berfungsi untuk mengalihkan kerugian finansial atas harta benda.

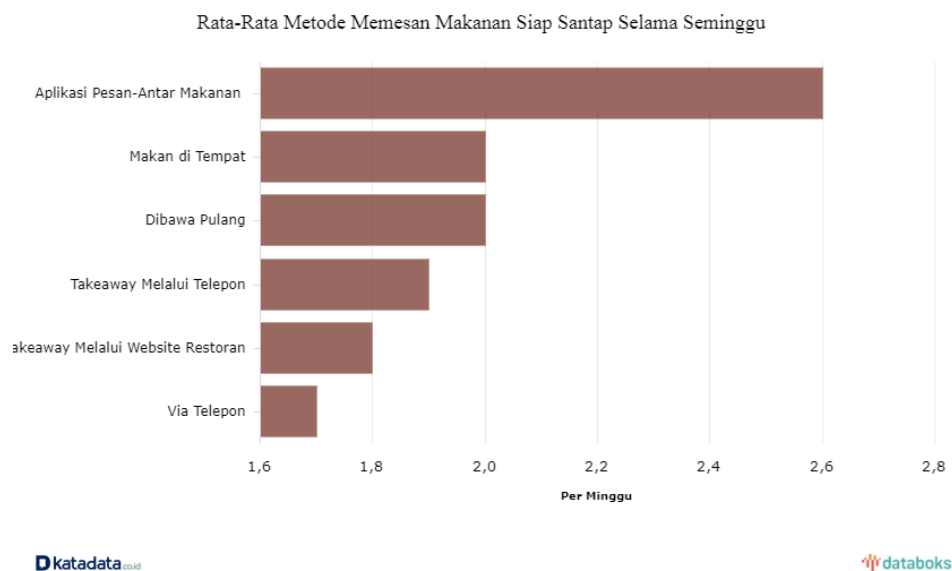
4. *Accept*

Accept atau menerima risiko. Risiko yang ditimbulkan masih didalam risiko yang dapat ditoleransi oleh perusahaan atau organisasi. Perusahaan ataupun organisasi tersebut harus mempertahankan maupun mengelola risiko sehingga tingkat risiko tidak berkembang kearah yang lebih tinggi.

ANALISIS DATA

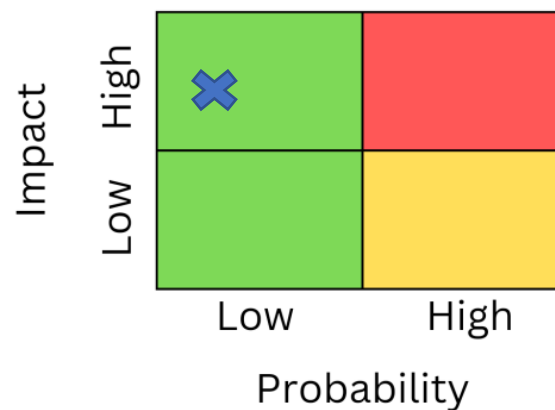
1. **Level of risk dan Impactnya pada Bisnis Industri Makanan:**

a. **Teknologi**



Gambar 1.3 rata rata metode pemesanan makanan tahun 2019

Sejak tahun 2019, yang dimana masyarakat harus mengubah pola hidup mereka agar bisa beradaptasi dengan pandemi, dari yang dulunya masyarakat ingin memesan makanan harus datang ke tempat seperti kedai ommed agar bisa membeli produk makanan yang mereka mau, setelah masa pandemi masyarakat menjadi tidak bisa memesan produk makanan yang ingin mereka konsumsi. Dimulai dari sana pelaku usaha harus dapat beradaptasi dengan menggunakan teknologi agar produk barang mereka bisa sampai kepada konsumen dengan mengandalkan aplikasi. Terbukti dari statistik diatas, rata-rata metode konsumen dalam membeli makanan dari bisnis usaha makanan meningkat sebesar 21%. Membuktikan bahwa masyarakat lebih suka menggunakan aplikasi untuk memesan makanan mereka menggunakan teknologi.



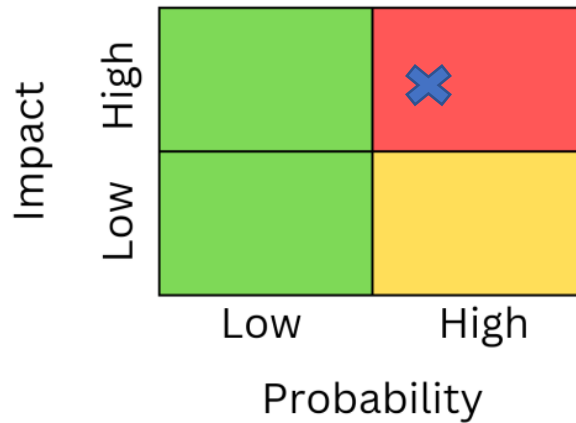
Gambar 1.4 probabilitas dan dampak resiko pada teknologi

Hal ini bisa menjadi resiko bagi para usaha dagang mikro seperti Kedai Ommed, jika Kedai Ommed masih belum bisa menggunakan teknologi untuk menjual produk usaha mereka, karena tingkat kemungkinan masyarakat akan menggunakan aplikasi untuk memesan barang produk mereka akan tinggi dilihat dari perkembangan teknologi dan kondisi pandemi ditahun 2019. Dampak bagi para usaha yang gaptek atau gagap akan teknologi ini juga akan tinggi akan kemungkinan banyak pesaing terutama pada industri makanan. Kedai Ommed justru harus bisa mengambil kesempatan untuk menaikan profitabilitas, yang artinya. Dalam hal ini, tingkat kemungkinan terjadinya Kedai Ommed gagal karena teknologi sangatlah kecil dikarenakan Kedai Ommed sudah memulai bisnis mereka untuk menggunakan aplikasi seperti *gofood/grabfood*.

b. Inflasi

Inflasi selalu menjadi masalah bagi semua kalangan masyarakat dan masih tetap terjadi sampai saat ini. Inflasi terjadi dikarenakan tingginya harga biaya produksi akibat ketidakstabilan pada permintaan dan penawaran barang ataupun jasa. Salah satu faktor penyebab inflasi pada tahun

2019 adalah karantina dari *covid-19* yang menjadi alasan semua kinerja pertumbuhan perekonomian menjadi berhenti, para pekerja perusahaan diminta untuk tetap dirumah atau melakukan karantina dimasa pandemi, yang tidak terkena pemberhentian ini hanyalah dari sektor kesehatan yang harus berfokus mencari vaksin untuk penyakit tersebut.



Gambar 1.5 dampak dan probabilitas pada inflasi

Kenaikan harga barang dan jasa akibat inflasi justru sangat berdampak besar pada usaha Kedai Ommed karena harga barang yang tinggi justru dapat mengurangi daya tarik beli konsumen. Oleh karena itu, yang menjadi bahaya jika inflasi terus terjadi dan mengalami kenaikan harga sebanyak 30% ke atas, karena inflasi yang terus terjadi akan mengganggu perekonomian negara sehingga menyebabkan Kedai Ommed kesulitan baik dalam menjual barang mereka atau bahan yang dibeli untuk memproduksi makanan tersebut. Hal ini juga menjadi faktor harga produksi makanan di Kedai Ommed meningkat sebesar 40% dari harga awal yaitu Rp,5.000 sampai Rp, 7.000 akibat inflasi.

2. *Product Life Cycle*

Bisnis Kedai Ommed telah memasuki masa pertumbuhan (*growth*) yang didirikan pada tahun 2019, dengan *best seller* yaitu *mozzarella stick*, sosis (sosis dan kentang), dan juga ayam bakar ommed ini mampu memperoleh omset kotor sebesar 60 juta dengan keuntungan bersih sebesar 3 juta perbulan dan rata rata keuntungan sebesar 2 juta rupiah dikarenakan omset penjualan yang terus meningkat. Bisnis Kedai Ommed memiliki harga makanan yang masih didalam zona hijau bagi para konsumen yaitu sekitar Rp,7.000 sampai yang paling mahal dengan harga Rp, 25.000 menjadikan Kedai Ommed sebagai salah satu UMKM yang dapat direkomendasikan bagi konsumen yang memiliki modal yang sedikit, karena alasan ini membuat Kedai Ommed dapat berdiri dan berkembang terus menerus hingga saat ini. Alasan lainnya Kedai Ommed masih didalam masa pertumbuhan adalah lokasinya yang masih ditahap pembangunan dan juga memiliki banyak peluang bisnis yang dapat dilaksanakan oleh Kedai Ommed ini.

3. *4T Hazard Response*

4T Hazard Response terdiri dari *tolerate*, *terminate*, *treat*, dan *transfer*. Dalam analisis penelitian diatas, penggunaan teknologi bisa diatasi dengan cara *treat*, yaitu dilakukan dengan cara melatih keterampilan menggunakan teknologi. Kedai Ommmed menggunakan *Grabfood* untuk memperluas jangkauan penjualannya dan menghasilkan lebih banyak keuntungan sehingga Kedai Ommmed mampu beradaptasi dengan teknologi, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan proses bisnis. Dan untuk masalah inflasi harus diatasi dengan cara *terminate*, karena jika inflasi terjadi maka harga bahan akan naik sehingga membuat Kedai Ommmed harus menaikkan harga makanan tersebut, dan secara tidak langsung bisa membuat konsumen kehilangan daya tarik untuk membeli.

4. *Risk Responses*

Strategi merespon risiko terdiri dari *escalate*, *mitigate*, *transfer*, *avoid* dan *accept*. Dilihat dari resiko yang dialami oleh Kedai Ommmed seperti teknologi dan inflasi. Yang harus dilakukan adalah merespon resiko teknologi adalah dengan cara *accept*, yang artinya pengusaha harus bisa mengendalikan, mengurangi, dan mengatasi resiko tersebut dikarenakan teknologi yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sedangkan inflasi harus direspon dengan *mitigate* atau mitigasi, dikarenakan inflasi selalu muncul secara tiba-tiba dan tidak akan bisa hilang begitu saja, industri makanan harus bisa merencanakan strategi kedepan untuk mengurangi dampak atas inflasi tersebut.

5. *Monitoring and Review*

Monitoring and review, adalah tahap akhir dalam penentuan apakah manajemen resiko yang di jalankan berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, bagaimana dampak atas strategi yang diputuskan oleh suatu perusahaan ,dan apakah dengan adanya strategi tersebut bisa dijadikan dasar untuk memperbaiki resiko tersebut. Dalam hal ini Kedai Ommmed akan melihat apakah strategi yang diterapkan bisa menghadapi risiko yang muncul, jika tidak maka akan dilakukan peninjauan ulang terhadap strategi yang diterapkan atau membuat strategi baru yang bisa menghadapi risiko yang sedang dihadapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kemungkinan risiko sering disebabkan oleh ketidakpastian. Setiap perusahaan atau organisasi harus menyadari risiko operasional bisnis manajemen, khususnya risiko yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pengendalian internal atas sistem, yang dapat membahayakan organisasi bisnis mana pun. Kesalahan manusia, prosedur dan kontrol yang tidak efektif, dan pengendalian internal adalah semua penyebab potensial dari risiko ini di setiap organisasi komersial. Manajemen risiko diperlukan untuk mengurangi risiko ini, menguntungkan bagi perusahaan sehingga segala jenis risiko dapat dimitigasi atau dihindari dicegah.

Dalam analisis penelitian diatas, penggunaan teknologi bisa diatasi dengan cara *treat*, yaitu dilakukan dengan cara melatih keterampilan menggunakan teknologi, mampu beradaptasi dengan teknologi, sekaligus memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan proses bisnis.

Dilihat dari resiko yang dialami oleh UMKM Kedai Omed seperti teknologi dan inflasi. Yang harus dilakukan adalah merespon resiko teknologi adalah dengan cara *accept*, yang artinya pengusaha harus bisa mengendalikan, mengurangi, dan mengatasi resiko tersebut dikarenakan teknologi yang selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Saran

1. Bagi Kedai Omed agar lebih memberikan *respect* yang lebih baik untuk pelaksanaan manajemen risiko untuk kedepannya, bisa bekerjasama dengan baik untuk mengevaluasi risiko dalam UMKM.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian pengaruh penerapan manajemen risiko pada Kedai Omed ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca dan masyarakat umum tentang pentingnya penerapan manajemen risiko bagi UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Wibowo, A., Selayan, A. N., & Nst, S. J. (2022). Analisis Manajemen Resiko Bisnis: Studi Pada Produk Usaha Yozi Boba. *VISA: Journal of Visions and Ideas, Vol.2*(No.2), 150–159.
- Halida, U. M. (2021). Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di Indonesia. *Mabny : Journal of Sharia Management and Business, 1*(01), 1–13. <https://doi.org/10.19105/mabny.v1i01.4628>
- Parianti, E. (2017). Analisis pengendalian resiko pada usaha keripik singkong. *Jurnal Manajemen Magister, 03*(01), 32–41.
- Qintharah, Y. N. (2019). Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV Jarwal Maega Buana). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi, 10*(1), 67–86.
- Sudarmanto, E., Ningsih, S., Moridu, I., Irwansyah, R., Hasby, I., Pattiapon, M. L., Sakinah, G., Bairizki, A., Hamid, M. A., Labetubun, Lewaherilla, N., Fitriana, A., Putra, S., & Mhd Akbar Hasibuan, E. N. (2021). *Manajemen Risiko* (Vol. 15, Issue 2).
- Sugih Harta, I. P., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., & Dkk. (2021). Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis. In *Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung*.